

**MENGEMBANGKAN MOTIVASI MEMBACA ANAK
USIA DINI MELALUI BUKU CERITA
BERGAMBAR DI TK AISYIYAH 14
PADANG**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**KIKI WULANDARI
NIM 07806/08**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini
Melalui Buku Cerita Bergambar di TK Aisyiyah 14
Padang**

Nama : Kiki Wulandari

NIM : 2008/07806

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd
Nip. 19610812 198803 2 001

Nurhafizah, M.Pd
Nip. 19770926 200604 2 001

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah diupayakan Lulus di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

Judul : **Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui
Buku Cerita Bergambar Di TK Aisyiyah 14 Padang**
Nama : Kiki Wulandari
NIM : 07806/08
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 12 Mei 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Farida Mayar, M. Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Nurhafizah, M. Pd	2. _____
3. Anggota	: Dra. Dahliarti, M. Pd	3. _____
4. Anggota	: Dra. YulsyoFriend, M. Pd	4. _____
5. Anggota	: Dr. Rakimahwati, M. Pd	5. _____

ABSTRAK

Kiki Wulandari, 2011 : Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Melalui Buku Cerita Bergambar di TK Aisyiyah 14 Padang. Skripsi Pendidikan Guru, Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Motivasi membaca anak usia dini di TK Aisyiyah 14 Padang masih rendah. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengembangkan motivasi membaca melalui buku cerita bergambar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah TK Aisyiyah 14 Padang pada kelompok B2 yang berjumlah 20 orang anak. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi dan format hasil penelitian anak selanjutnya diolah dengan teknik persentase.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian disetiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan motivasi membaca anak. Dari kondisi awal pada umumnya motivasi membaca anak masih rendah hanya mencapai rata 16%. Pada siklus I pencapaian nilai rata-rata motivasi membaca anak meningkat menjadi 34%. Sedangkan pada siklus II motivasi membaca anak meningkat menjadi 89%. Namun pada sikap anak dalam mengembangkan motivasi membaca pada kondisi awal masih rendah, hanya mencapai rata-rata 15%, pada siklus I pencapaian nilai rata-rata meningkat menjadi 73%, pada siklus II meningkat menjadi 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan buku cerita bergambar dapat mengembangkan motivasi membaca anak di TK Aisyiyah 14 Padang.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Melalui Buku Cerita Bergambar di TK Aisyiyah 14 Padang”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril ataupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Nurhafizah, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan beserta seluruh Staf Pengajar dan Pegawai Tata Usaha yang telah memberi fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prof, Dr. Firman M. S, Kons selaku Dekan Fakultas yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu dan Bapak Dosen PG-PAUD yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua yang selalu menjadi sumber motivasi bagi peneliti, dan kakak-kakak yang selalu memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
7. Kepada Suami tercinta Robby Fitrio yang dengan curahan kasih dan cintanya selalu mensupport peneliti, baik suka maupun duka sehingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya.
8. Ibu Nurwati selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah 14 Padang yang telah memberikan waktu bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.
9. Anak didik di TK Aisyiyah 14 Padang yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.
10. Teman-teman angkatan 2008 buat kebersamaannya, baik suka maupun duka selama menjalani masa-masa perkuliahan.

Semoga bimbingan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan di ridhoi oleh Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan peneliti khususnya.

Padang, Mei 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Defenisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	10
1. Pengembangan Bahasa.....	10

a. Pentingnya Perkembangan Bahasa Anak Usia	
Dini	11
	Halaman
b. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia	
Dini	12
c. Indikator Pengembangan Bahasa Di Taman	
Kanak-kanak	15
d. Teori Perkembangan Bahasa	11
2. Membaca.....	18
a. Pengertian Membaca	18
b. Pentingnya Stimulus Membaca	20
c. Tahapan Perkembangan Membaca	24
d. Manfaat Membaca	26
e. Faktor-faktor yang Menentukan Keberhasilan	
Membaca	28
3. Motivasi.....	33
a. Pengertian Motivasi	33
b. Pentingnya Motivasi Aspek Pengembangan	
Membaca Anak	36
4. Bercerita dengan Buku Cerita Bergambar.....	37
5. Keterikatan Motivasi Membaca dengan Buku	
Cerita Bergambar.....	39
B. Penelitian yang Relevan.....	41

C. Kerangka Konseptual.....	43
D. Hipotesis Tindakan.....	45

Halaman

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Subjek Penelitian.....	46
C. Waktu Penelitian.....	46
D. Prosedur Penelitian.....	47
E. Instrument Penelitian.....	54
F. Teknik Pengumpulan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian.....	57
B. Pembahasan.....	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Hasil Observasi Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	58
Tabel 2	Sikap Anak Dalam Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	60
Tabel 3	Hasil Observasi Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Siklus I (Setelah Tindakan) pertemuan I	67
Tabel 4	Sikap Anak Dalam Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Siklus I (Setelah Tindakan) pertemuan I	69
Tabel 5	Hasil Observasi Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Siklus I (Setelah Tindakan) pertemuan II	71
Tabel 6	Sikap Anak Dalam Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Siklus I (Setelah Tindakan) pertemuan II.....	73
Tabel 7	Hasil Observasi Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Siklus I (Setelah Tindakan) pertemuan III	75
Tabel 8	Sikap Anak Dalam Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Siklus I (Setelah Tindakan) pertemuan III	77
Tabel 9	Hasil Observasi Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Siklus II (Setelah Tindakan) pertemuan I	84
Tabel 10	Sikap Anak Dalam Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Siklus II (Setelah Tindakan) pertemuan I	87

	Halaman
Tabel 11	Hasil Observasi Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Siklus II (Setelah Tindakan) pertemuan II 89
Tabel 12	Sikap Anak Dalam Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Siklus II (Setelah Tindakan) pertemuan II 91
Tabel 13	Hasil Observasi Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Siklus II (Setelah Tindakan) pertemuan III 93
Tabel 14	Sikap Anak Dalam Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Siklus II (Setelah Tindakan) pertemuan III 95
Tabel 15	Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar (Anak Kategori Sangat Tinggi)..... 100
Tabel 16	Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar (Anak Kategori Tinggi)..... 102
Tabel 17	Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar (Anak Kategori Rendah)..... 104

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Hasil Observasi Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	59
Grafik 2 Sikap Anak Dalam Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	61
Grafik 3 Hasil Observasi Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Siklus I (Setelah Tindakan) pertemuan I.....	68
Grafik 4 Sikap Anak Dalam Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Siklus I (Setelah Tindakan) pertemuan I.....	70
Grafik 5 Hasil Observasi Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Siklus I (Setelah Tindakan) pertemuan II	72
Grafik 6 Sikap Anak Dalam Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Siklus I (Setelah Tindakan) pertemuan II	74
Grafik 7 Hasil Observasi Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Siklus I (Setelah Tindakan) pertemuan III	76
Grafik 8 Sikap Anak Dalam Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Siklus I (Setelah Tindakan) pertemuan III	78
Grafik 9 Hasil Observasi Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Siklus II (Setelah Tindakan) pertemuan I	86
Grafik 10 Sikap Anak Dalam Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Siklus II (Setelah Tindakan) pertemuan I	88

	Halaman
Grafik 11	Hasil Observasi Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Siklus II (Setelah Tindakan) pertemuan II 90
Grafik 12	Sikap Anak Dalam Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Siklus II (Setelah Tindakan) pertemuan II 92
Grafik 13	Hasil Observasi Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Siklus II (Setelah Tindakan) pertemuan III 94
Grafik 14	Sikap Anak Dalam Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Siklus II (Setelah Tindakan) pertemuan III 96
Grafik 15	Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar (Anak Kategori Sangat Tinggi)..... 101
Grafik 16	Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar (Anak Kategori Tinggi) 103
Grafik 17	Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar (Anak Kategori Rendah)..... 105

DAFTAR BAGAN

		Halaman
Bagan I	Kerangka Konseptual	44
Bagan II	Siklus Penelitian <i>Kemmis and Taggart</i>	53

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap generasi bangsa. Anak-anak sebagai salah satu subjek dari pendidikan harus mendapatkan pendidikan secara layak dan benar sesuai dengan tingkat perkembangan usia mereka. Peletakan dasar secara benar dengan pola yang sesuai akan menghasilkan generasi yang mempunyai sumber daya manusia unggul dan mempunyai tingkat keimanan dan keilmuan yang berimbang, pada akhirnya akan lahir generasi baru pelanjut estafet pembangunan karakter bangsa yang handal dan bermartabat.

Salah satu bentuk atau pola pendidikan itu adalah penyelenggaraan pendidikan pada anak usia dini yang dilaksanakan dalam sebuah lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak (TK). Pendidikan TK sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 28 ayat 3 : “Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa / fisik motorik serta seni. Untuk siap memasuki pendidikan Sekolah Dasar.

TK merupakan dasar pendidikan yang pertama dimasuki anak selain keluarga, upaya TK adalah untuk mencerdaskan dan meningkatkan kualitas anak-anak Indonesia. Untuk itu pendidikan harus dirancang dengan tepat dan

dilaksanakan secara benar sesuai dengan formulasinya. Pendidikan yang benar yang diperuntukkan bagi peserta didik semenjak usia dini akan memberikan efek positif bagi perkembangan anak itu sendiri.

Pola pendidikan yang diterapkan adalah pendidikan formal dengan memakai pola bermain. Dimana anak-anak tidak dituntut untuk langsung mendapatkan hasil yang maksimal, namun anak-anak dibimbing untuk mengetahui suatu pengetahuan melalui proses bermain sambil belajar. Melalui proses bermain sambil belajar dapat menggali dan mengasah setiap potensi diri yang dimiliki individu masing-masing peserta didik tersebut. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada Bab I pasal 1 ayat 14 berbunyi : (Depdiknas PLS 2007 : 1) “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Guru sebagai pembelajar dalam pelaksanaan proses pendidikan ini harus mengerti secara baik dan benar teknik serta praktek pembelajaran sesuai dengan perkembangan usia peserta didik itu sendiri, sebab kesalahan dalam proses akan melahirkan kefatalan dalam hasil. kesamaan visi dan misi guru sebagai pendidik harus terlebih dahulu dengan berpedoman pada kurikulum. Di samping itu penguasaan tentang berbagai macam teori dengan memanfaatkan berbagai media yang sangat dibutuhkan, sebab semakin kaya

seorang guru tentang berbagai media dan metode maka semakin efektif materi dan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Salah satu media yang sering dipakai dan dipandang efektif untuk menumbuh kembangkan potensi dan motivasi membaca anak adalah buku cerita bergambar yang dilaksanakan dengan memakai metode bercerita. Tetapi tidak semua lembaga TK memiliki dan didukung media buku cerita bergambar yang lengkap dan pada akhirnya guru dalam proses pembelajaran tetap melaksanakan metode bercerita namun bercerita tanpa alat peraga.

Pemanfaatan media buku cerita bergambar adalah salah satu cara untuk merangsang motivasi belajar membaca peserta didik, sebab buku cerita bergambar dapat memberikan daya tarik bagi anak untuk mengetahui cerita secara mandiri. Sehingga si anak menjadi termotivasi dalam meningkatkan kemampuan awal membacanya tetapi kenyataannya banyak peserta didik yang kurang memiliki motivasi membaca. Ini disebabkan kurangnya fasilitas yang dimiliki TK itu sendiri.

Fenomena ini banyak sekali ditemui pada TK yang ada di kota Padang terlebih TK Swasta yang tidak didukung komitmen pendidikan yang penuh dari pengelolanya. Keadaan seperti ini dapat merugikan anak sebagai peserta didik, sebab kesalahan yang ditimbulkan dari minimnya fasilitas yang dimiliki menyebabkan metode yang dipakai juga ikut terseret pada tata aturan yang tidak semestinya. Kondisi ini juga bisa diperparah dengan tidak tersedianya

sumber daya manusia guru yang mengerti dengan pola dan tata aturan mengajar anak usia dini.

Disamping itu tidak sinkronnya tujuan pendidikan yang dimiliki TK dengan SD juga menjadi salah satu penyebab kesalahan pembentukan karakter dan hasil lulusan yang dihasilkan. Ini dapat terlihat dengan adanya ketentuan penerimaan murid SD dengan salah satu syarat harus sudah bisa membaca.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di TK Aisyiyah 14 Padang, dapat dilihat kenyataan semenjak adanya saringan masuk SD yang melewati tes membaca dan menulis, proses belajar mengajar di TK tidak lagi berpedoman pada Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM), tetapi sudah memaksakan anak untuk memforsir kemampuan yang belum sesuai dengan perkembangan usia mereka. Kenyataan ini terlihat dimana anak-anak usia lima tahunan yang seharusnya menikmati keceriaan bermain sambil belajar diwajibkan duduk rapi di atas tikar. Kemudian guru mengajarkan pelajaran membaca tanpa menggunakan metode yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan kejiwaan mereka. Bahkan Satuan Kurikulum Harian (SKH) yang sudah dirancang bagus dan benar tidak dilaksanakan guru dengan sepenuhnya hanya karena berbedanya tuntutan dan landasan pendidikan yang dimiliki antara TK dengan SD.

TK yang seharusnya berfungsi sebagai tempat bermain yang indah, nyaman, gembira dan menarik anak untuk mewujudkan berbagai aktifitasnya dalam masa bermain, bersosialisasi, beradaptasi dengan lingkungan baru setelah rumah dan mengembangkan potensi dasar, berubah menjadi tempat

yang kurang nyaman bagi si anak. Anak-anak merasa tertekan dan merasakan beban yang berat sehingga keceriaan mereka berkurang karena waktu bermain mereka diambil untuk belajar membaca dengan cara yang seharusnya belum diperuntukkan bagi anak seusia mereka.

Menurut Musfiroh (2009) guru dan orang tua masih berfikir belajar diartikan sebagai aktifitas produktif dan bermain merupakan aktifitas yang tidak produktif. Padahal, baik belajar maupun bermain merupakan aktifitas yang komplementer dan integralistik dalam kehidupan semua anak, artinya melalui bermain itulah anak belajar. Jadi dengan bermain kita dapat melihat bagaimana perasaan yang sedang dialami anak. Dunia anak khususnya adalah bermain, karena bermain merupakan sarana untuk mengembangkan dirinya. Kegiatan bermain yang dinikmati anak dapat digunakan untuk menarik perhatian serta mengembangkan aktifitas dan pengetahuan anak.

Tapi kenyataan ini tidak terdapat di TK Aisyiyah 14 Padang, sebab terbatasnya media buku cerita bergambar yang dimiliki TK tersebut. Hal ini menjadi salah satu penyebab tidak lancarnya proses belajar mengajar yang diharapkan PAKEM. Ini membuktikan bahwa kurangnya perhatian pendidik dalam mengembangkan motivasi membaca anak. Ini terlihat dari media dan metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi serta suasana belajar yang kurang mendukung, padahal jika kita lebih memahami motivasi membaca adalah suatu pondasi untuk anak bisa membaca karena hal ini nantinya akan menjadi *life long learning* bagi kehidupan anak.

Keterbatasan media buku cetak bergambar yang dimiliki menjadikan anak asing dengan buku sehingga mereka lebih tertarik dengan kegiatan atau permainan lainnya dan tidak pernah menyentuh, membuka dan membolak-balikan setiap halaman, dan tidak mempunyai motivasi untuk ingin tahu terhadap isi buku cerita tersebut dikarenakan kurang menariknya buku cerita bergambar yang tersedia. Kondisi ini selalu penulis dapati ketika melaksanakan observasi di TK Aisyiyah 14 Padang khususnya Kelas B2.

Di sisi lain guru pun kurang sering melakukan pembelajaran dengan bercerita karena keterbatasan media buku cetak bergambar yang dimiliki. Guru dalam proses belajar hanya bercerita tanpa mempergunakan alat peraga dan ini menuntut kemampuan lebih guru itu sendiri seperti menggunakan mimik, intonasi, bahasa tubuh yang benar untuk menyampaikan pesan dari cerita yang disampaikan.

Tetapi kondisi ini menimbulkan masalah baru, sebab tidak semua guru terampil bercerita tanpa mempergunakan alat peraga, inilah yang menjadi penyebab anak mengalami kejenuhan dan mencari aktifitas lain yang disenanginya sehingga terjadi kegaduhan dan tidak kondusifnya suasana kelas.

Di sisi lain guru pun menjadi bosan sebab metode alternatif yang dilaksanakan justru menimbulkan masalah baru bagi anak dan suasana pembelajaran. Ketimpangan ini pada akhirnya menjadikan guru jenuh dan mati kreatifitas sehingga guru menjadi malas bercerita.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas maka penulis merasa tertarik untuk membahas masalah ini dalam sebuah skripsi dengan judul :

Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar di TK Aisyiyah 14 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di TK Aisyiyah 14 Padang khususnya di kelompok B2 sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi membaca buku-buku cerita
2. Berkurangnya frekuensi bercerita di sekolah yang di sebabkan oleh kurang tersedianya buku-buku cerita bergambar
3. Kurang bervariasinya metode guru dalam bercerita

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ada tersebut, penulis membatasi masalah pada pembahasan ini, yaitu :

1. Masih rendahnya motivasi membaca pada anak usia dini di kelompok B2 TK Aisyiyah 14 Padang
2. Kurangnya alat peraga yang dipakai untuk mengembangkan motivasi membaca pada usia dini di kelompok B2 TK Aisyiyah 14 Padang
3. Kurang bervariasinya metode yang digunakan dalam bercerita untuk mengembangkan motivasi membaca pada anak.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terlihat masih rendahnya motivasi membaca pada anak, maka dapat dirumuskan

permasalahan yaitu “Apakah bercerita dengan buku cerita bergambar dapat mengembangkan motivasi membaca pada anak di TK Aisyiyah 14 Padang

E. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar anak usia dini di kelas B2 TK Aisyiyah 14 Padang. Setelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan peneliti dapat mengetahui cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan motivasi membaca anak.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Objek penelitian : Dapat mengembangkan motivasi membacanya.
2. Anak : Meningkatkan aktifitas dan hasil belajar pada anak seperti, anak sudah dekat dengan buku dan berinisiatif untuk membaca buku sendiri.
3. Guru : Sebagai referensi untuk mengembangkan motivasi membaca anak usia dini, khususnya pada metode bercerita.
4. Peneliti : Untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan kegiatan penelitian terutama dalam mengembangkan motivasi membaca anak.
5. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Pendidikan Guru Pendidikan Usia Dini.

G. Defenisi Operasional

Motivasi menjadi sebuah landasan penting untuk mencapai suatu keberhasilan suatu pekerjaan karena dengan adanya motivasi seseorang menjadi tertarik untuk melakukan sesuatu yang disenanginya. Motivasi membaca ialah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai perasaan senang terhadap kegiatan membaca. Motivasi membaca merupakan bagian dari kemampuan berbahasa anak usia dini yang harus dikembangkan. Terkait dengan adanya motivasi membaca anak dapat menceritakan buku cerita bergambar secara sederhana, membaca ulang buku cerita bergambar secara urut dengan bahasa yang jelas, sehingga nanti anak terlibat dengan buku-buku dan dapat membaca buku atas inisiatif sendiri. Motivasi membaca dapat berkembang baik apabila pendidik dapat mengetahui cara yang tepat untuk menstimulus motivasi membaca tersebut. Motivasi membaca anak didik dapat dikembangkan melalui pembacaan buku cerita bergambar. Melalui pembacaan buku cerita bergambar diharapkan dapat mengembangkan motivasi membaca pada anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengembangan Bahasa

Betapa senang dan bahagianya melihat anak-anak tumbuh dan berkembang. Kebahagiaan ini akan lengkap jika yang kita titik beratkan bukan hanya perkembangan watak dan fisik saja. Namun perkembangan bahasa anak juga harus dikembangkan. Menurut Raggiainsanka (2009: 36) bahasa merupakan alat komunikasi di muka bumi. Sependapat dengan Raggianska, Nurbiana (2005 : 1.2) mengemukakan bahwa bahasa merupakan suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain. Tak kalah penting, Tampubolon (1993) mengemukakan bahasa mendorong perkembangan pikiran anak, karena dengan bahasa anak dapat berkomunikasi dengan anggota-anggota masyarakatnya dan mengenali objek-objek di sekitarnya lebih baik.

Jadi dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat melepaskan diri dari bahasa. Dengan bahasa manusia dapat bergaul sesama manusia di muka bumi ini. Manusia tidak hanya berfikir dengan otaknya, tetapi juga dituntut untuk menyampaikan dan mengungkapkan pikiran dengan bahasa yang dapat dimengerti orang lain. Dengan menggunakan bahasa, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi

manusia dewasa yang dapat bergaul di tengah-tengah masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurbiana (2005) yang mengemukakan bahwa dengan bantuan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi dalam kelompok. Pribadi itu berpikir, berperasaan, bersikap, berbuat serta memandang dunia dan kehidupan seperti masyarakat sekitarnya.

a. Pentingnya Perkembangan Bahasa AUD

Pengembangan bahasa di TK mampu memberikan rangsangan dan motivasi, sehingga potensi pengembangan bahasa berkembang secara optimal. Pengembangan bahasa di TK diarahkan agar peserta didik mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikiran-pemikiran dengan menggunakan kata-kata. Karena perkembangan bahasa merupakan aspek penting dalam perkembangan keterampilan membaca. Lewat membaca buku, anak-anak belajar bahasa kontekstual, yang memberi sumbangan pada perkembangan bahasa sesuai dengan pendapat *Carol Seefeldt and Barbara* (2006). Sementara itu dalam (Diknas, 2010) pengembangan bahasa sangat penting agar anak usia dini dapat melakukan berbagai hal, misalnya :

1. Mengolah kata secara komprehensif
2. Mengekspresikan kata-kata dalam ucapan yang dapat dipahami orang lain.
3. Mengerti setiap kata, mengartikan dan menyampaikannya secara utuh kepada orang lain.
4. Berargumentasi, meyakinkan orang lain melalui kata-katanya sendiri.

Pentingnya pengembangan bahasa bagi anak usia dini menurut Nurbiana (2005) adalah :

1. Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan
2. Bahasa dapat merubah dan mengontrol perilaku
3. Bahasa membantu perkembangan kognitif
4. Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain
5. Bahasa mengekspresikan keunikan individu

Pandangan Nurbiana tidak jauh berbeda dengan pendapat Tampubolon (1993: 12) bahwa Bahasa memungkinkan perkembangan pikiran abstrak dan konseptual. Bahasa juga sebagai alat komunikasi, membantu pembentukan dan mendorong perkembangan pikiran.

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahasa bagi Anak Usia Dini sangat penting. Karena dengan bahasa, Anak Usia Dini mampu mengolah kata untuk dapat berkomunikasi. Dan melalui bahasa pula dapat terbentuk pola pikir Anak Usia Dini.

b. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat. Perkembangan anak berbeda satu sama lain, namun demikian perkembangan anak tetap mengikuti pola yang umum.

Tingkat pencapaian perkembangan Anak Usia Dini menurut Partini (2010) disusun berdasarkan kelompok usia anak : 0 – 2 tahun, 2 – 4 tahun, 4 – 6 tahun.

Dalam hal ini penulis akan menggambarkan pencapaian karakteristik perkembangan bahasa yang dikemukakan oleh Partini (2010).

Karakteristik perkembangan bahasa dibagi menurut umur, yakni :

Perkembangan bahasa 0 – 2 tahun adalah :

- a. Mengungkapkan dua kata untuk menyatakan keinginan
- b. Menyatakan penolakan
- c. Menyebut nama benda atau binatang
- d. Menaruh perhatian pada gambar-gambar dalam buku
- e. Menjawab pertanyaan dengan kalimat pendek
- f. Menyanyikan lagu sederhana

Perkembangan bahasa 2 – 4 tahun adalah :

- a. Pura-pura membaca cerita berambar dalam buku dengan kata-kata sendiri
- b. Mulai memahami perintah, dua perintah yang diberikan bersamaan.
- c. Mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat
- d. Mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana

Perkembangan bahasa 4 – 6 tahun

- a. menceritakan kembali cerita/ dongeng yang di dengar
- b. Menjawab pertanyaan lebih kompleks
- c. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama

- d. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta simbol-simbol untuk persiapan membaca
- e. Menyusun kalimat sederhana
- f. Melanjutkan sebagian cerita

Penggambaran karakter pencapaian perkembangan bahasa sesuai dengan tingkat umur yang dijabarkan oleh Partini ternyata tidak jauh berbeda dengan penjabaran yang dikemukakan oleh Sujiono (2009)

Karakteristik Perkembangan bahasa 1 – 2 tahun

- a. Menyatakan kasih sayang kepada sesama
- b. Mulai tertarik dengan buku-buku bergambar

Karakteristik perkembangan bahasa 2 – 3 tahun

- a. Anak mulai dapat mengutarakan keinginan / mengeluarkan pendapatnya

Karakteristik perkembangan bahasa 3 – 4 tahun

- a. Senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita
- b. Menyebut nama, jenis kelamin dan umurnya
- c. Mengerti bentuk pertanyaan dengan apa, mengapa dan bagaimana

Karakteristik perkembangan bahasa 4 – 6 tahun

- a. Menikmati melihat buku-buku dan siap membaca
- b. Menunjukkan minat menulis dan membaca kata-kata atau kalimat

Dilihat dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa pada anak AUD melalui tahapan dan sesuai dengan karakteristik setiap umur Anak Usia Dini. Perkembangan bahasa pada

umur 4 – 6 tahun atau di usia TK anak sudah mulai menunjukkan perhatiannya terhadap membaca.

c. Indikator Pengembangan Bahasa di Taman Kanak-kanak

Pelayanan pendidikan di Taman kanak-kanak mampu memberi rangsangan dan motivasi sehingga pengembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal. Bentuk kegiatan pengembangan berbahasa yang dikembangkan dan diimplementasikan di TK harus sesuai karakteristik pengembangan bahasa Anak Usia Dini.

Pedoman pengembangan berbahasa berpedoman pada indikator pencapaian perkembangan bahasa, indikator dijadikan acuan bagi guru TK untuk memilih kegiatan apa yang harus dilakukan.

Indikator pengembangan berbahasa yang dikeluarkan oleh kurikulum berbasis kompetensi (2004) yang diharapkan dapat dicapai anak adalah :

1. Membedakan dan menirukan kembali bunyi / suara tertentu.
2. Menirukan kembali 4 – 5 urutan kata
3. Membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal
4. Melakukan 3 – 5 perintah secara berurutan dengan benar
5. Mendengarkan dan menentukan kembali cerita secara urut
6. Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin
7. Menceritakan pengalaman / kejadian secara sederhana
8. Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia
9. Menunjuk dan menyebutkan gerakan- gerakan
10. Menunjuk dan memberikan keterangan berhubungan posisi

11. Membuat gambar dan menceritakan isi gambar dengan beberapa coretan
12. Mengelompokkan kata- kata yang sejenis
13. Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas
14. Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri (4– 6) gambar
15. Membaca buku cerita bergambar yang memakai kalimat sederhana dan menceritakan isi buku dengan menunjuk beberapa kata yang dikenal
16. Menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya

Dengan adanya indikator pengembangan bahasa diharapkan guru dapat merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan metoda, media yang tepat untuk pengembangan bahasa bagi anak usia dini tersebut.

d. Teori Perkembangan Bahasa

Menurut *Bromley* dalam *Dhieni* (2005.1.15) menyebutkan empat komponen berbahasa :

a. Menyimak

Kemampuan menyimak merupakan kemampuan anak untuk dapat menghayati lingkungan sekitarnya dan mendengar pendapat orang lain dengan indera pendengar.

b. Berbicara

Berbicara adalah kegiatan menyampaikan pesan kepada orang lain dengan media bahasa lisan.

c. Membaca

Membaca adalah kegiatan berbahasa dalam rangka memahami pesan.

d. Menulis

Menulis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi dimana anak dapat menyampaikan makna, ide dan perasaan melalui kata-kata yang bermakna.

Sejalan dengan itu *Carol Seefeldt and Barbara* (2006)

mengkategorikan bahasa menjadi empat komponen, yakni :

a. Mendengarkan

Mengajarkan anak-anak untuk mendengarkan perkataan orang lain akan memperbesar kesempatan anak untuk belajar bahasa.

b. Berbicara

Untuk belajar bahasa anak-anak memerlukan kesempatan untuk bicara dan didengarkan.

c. Membaca

Membaca adalah kegiatan berbahasa dalam rangka memahami pesan anak-anak mulai mengerti bahwa tulisan dapat menyampaikan pesan.

d. Menulis

Dengan menulis anak dapat menyampaikan gagasan mereka.

Dari teori perkembangan yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa. Pada penelitian yang akan peneliti lakukan peneliti akan menarik benang merah antara perkembangan bahasa

dengan motivasi membaca. Motivasi membaca secara tidak langsung menimbulkan korelasi positif terhadap perkembangan bahasa.

2. Membaca

Wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah tercinta Nabi Muhammad SAW, ini adalah perintah untuk membaca. Membaca keadaan diri, kehidupan, membaca lingkungan dan kondisi masyarakat.

Dalam sebuah Hadits di katakan bahwa :

Dan Abu Rafi' ra telah berkata "Telah bersabda Rasulullah SAW kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah mengajarkan menulis dan membaca, mengajarnya berenang dan memanah, tidak memberinya riski kecuali riski yang baik" . HR.Hakim dalam Ummu, (2008)

Berangkat dari dalil di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca merupakan kemampuan yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap orang, guna mempersiapkan dirinya menjadi manusia yang dapat mandiri, berwawasan dan berdaya guna dalam hidupnya. Membaca dan menulis juga merupakan salah satu pintu utama untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi.

a. Pengertian membaca

Membaca menurut Damaiwati (2007) adalah merupakan serangkaian kegiatan pikiran seseorang yang dilakukan dengan penuh perhatian. untuk memahami suatu keterangan yang disajikan kepada indera

penglihatan dalam bentuk lambang-lambang huruf dan tanda-tanda lainnya.

Menurut Ummu (2008) aktifitas membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik (gerakan mata dan ketajaman penglihatan), aktifitas mental (daya ingat), dan pemahaman. Setiap anak akan dapat membaca dengan baik bila mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, dapat menggerakkan mata secara tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan. Pemberian stimulasi untuk mengembangkan kemampuan membaca, sangat penting untuk dilakukan sejak usia dini.

Sedangkan membaca menurut *Doman* (1998) merupakan salah satu fungsi tertinggi oleh manusia dari semua makhluk hidup di dunia ini karena hanya manusialah yang dapat membaca. Membaca juga merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup, dan dapat dikatakan bahwa proses belajar didasarkan pada proses membaca.

Sedangkan *Kein dkk*, dalam *Rahim*, (2007) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup :

1. Membaca merupakan suatu proses
2. Membaca adalah strategis
3. Membaca merupakan interaktif

Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan utama dalam membentuk makna. Membaca juga merupakan suatu strategis pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang

sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Membaca adalah interaktif keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya.

Dari pendapat para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, membaca merupakan serangkaian pikiran seseorang untuk memahami keterangan dari simbol-simbol dan lambang-lambang yang menjelaskan tentang sesuatu.

b. Pentingnya Stimulus Membaca

Menurut Ummu (2008) membimbing anak belajar membaca sejak usia dini sangat baik dilakukan, karena pada usia tersebut anak sedang mengalami masa-masa keemasan. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, dan mudah menyerap segala hal yang diajarkan dengan baik bila cara atau metode pengajarannya cocok bagi anak. Tidak berbeda Musfiroh (2009) menyatakan, sebenarnya masa anak-anak termasuk usia KB dan TK (2 -6 tahun) merupakan masa-masa bermain sekaligus masa-masa emas untuk menerima berbagai rangsangan. Pada masa ini, anak dapat diberi berbagai materi asal sesuai dengan perkembangan mereka melalui bermain.

Menurut Sujiono (2009 : 135) anak dalam tumbuh kembangnya melewati "*periode sensitive*" yang merupakan masa awal untuk belajar. Periode dan kesempatan seperti ini tidak datang untuk ke dua kalinya.

Selama *periode sensitive*, anak menjadi peka atau mudah terstimulasi oleh aspek-aspek yang berada di lingkungannya.

Penulis berpendapat bahwa pada usia dini dapat saja anak di stimulasi motivasi membacanya namun stimulasi motivasi membaca anak harus sesuai dengan perkembangan anak usia dini yang sarat dengan bermain.

Stimulasi menurut Musfiroh (2009 : 11) memiliki makna : mendorong ketertarikan membaca, menyediakan lingkungan literat yang siap di eksplorasi oleh anak, menumbuhkan kesadaran *fonemik*, mendorong munculnya kesadaran *grafemis*. Kesadaran *grafofonemis*, untuk bekal membaca. Hal ini sesuai dengan riset yang dilakukan Adam dalam Musfiroh, (2009) yang menunjukkan bahwa anak usia 3 -5 tahun yang memiliki kesadaran rima, grafem awal, bunyi grafem, dan nama huruf yang menyusun kata-kata memiliki kemajuan membaca yang lebih baik dari pada yang tidak.

Pendidik harus dapat mengenali potensi luar biasa yang dimiliki oleh Anak Usia Dini. Baru-baru ini ada teori baru yang layak di ketahui oleh para orang tua dan guru, yaitu tentang kemungkinan mengajari anak agar bisa membaca meskipun mereka berusia dini.

Doman dalam Hariyanto, (2009 : 29) mengatakan bahwa otak anak sejak usia mereka masih nol tahun atau sejak mereka masih berada dalam kandungan sudah di stimulus, sehingga sel-sel otaknya dapat berkembang

dengan cepat. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika anak-anak yang berusia 2,5 tahun sudah bisa membaca buku.

Menurut penulis, keberhasilan *Doman* menemukan dan mengembangkan teori baru, pada dasarnya bukanlah suatu kebetulan yang mengada-ada. Teori yang dikembangkan didasarkan pada potensi setiap anak yang sudah mereka miliki sejak berada di dalam kandungan ibunya.

Menurut *Carla Shatz* ahli Neurobiologi dalam Hariyanto (2009 : 29-31) mengatakan bahwa pada saat kelahiran, otak bayi mengandung 100 milyar sel aktif. Perkembangan fisik otak yang sangat pesat mulai bayi berumur 18 bulan. Bahkan pada saat anak berumur enam tahun, otak anak sudah mencapai 90 % dari berat otak orang dewasa dan akan mencapai perkembangan hingga 100 % pada saat mereka berumur 18 tahun.

Sementara itu, seorang ahli psikologi *Toni Butan* dalam Hariyanto (2009) mengemukakan bahwa masing-masing sel aktif pada anak sudah mampu membuat kurang lebih 20.000 sambungan yang berbeda dengan sel-sel lain. Dan kemampuan otak anak yang luar biasa ini akan semakin berkembang dengan positif apabila orang tua mampu memberi rangsangan maksimal pada otak si anak, terutama hingga usia mereka hingga 18 bulan.

Doman juga berpendapat semakin muda umur seorang anak, maka semakin besar daya serapnya terhadap informasi baru yang ada di inderanya. Menurut *Doman*, (1998) hal terpenting dalam mengajari anak agar bisa cepat membaca adalah terciptanya suasana yang mengasyikan ketika mengajar mereka. Hal yang terpenting kita ketahui adalah dalam

menstimulus motivasi membaca anak adalah kita harus menciptakan suasana belajar yang asyik. Kita harus bisa menanamkan sebuah kesan bagi anak bahwa mereka bisa menemukan suatu keasyikan dengan cara belajar. Menurut Haryanto, belajar dengan cara-cara yang mengasyikan maka akan memudahkan anak untuk menguasai materi dengan lebih cepat. Perlu kita ingat dalam menstimulus motivasi membaca anak kita pendidik tidak boleh tergesa-gesa, banyak melakukan pemaksaan, dan tekanan pada anak, agar anak mau mengikuti kegiatan bimbingan dengan baik, disiplin, dan cepat mampu membaca dan menulis. Seringkali kita mengharuskan anak-anak kita untuk segera menghafal semua huruf, menargetnya untuk segera mengeja, bahkan tak urung memaksanya untuk terus duduk dan menghadapi huruf-huruf yang harus dirangkainya.

Pada kenyataan, bila cara semacam itu yang dilakukan maka itu adalah kesalahan terbesar karena hal semacam itu tidak sesuai dengan pemberian pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang mana kegiatan stimulus belajar dengan cara belajar seraya bermain bahkan menurut Ummu (2008) maka yang akan terjadi kemudian adalah hal sebaliknya. Anak-anak mogok belajar, uring-uringan dan bahkan tidak mustahil anak menjadi trauma dengan pelajaran membaca. Karena anak-anak tidak suka dipaksa apalagi ditekan. Paksaan dan tekanan hanyalah akan menjadikan anak-anak kita stress dan menanggung beban berat yang belum selayaknya mereka tanggung.

c. Tahapan Perkembangan Membaca

Menurut *Cochrane* dalam (Musfiroh, 2009:8) setiap anak mengalami lima tingkatan membaca tersebut.

Tahapan perkembangan membaca menurut *Cochrane* adalah :

1) Tahap *Magic*

Pada tahap ini belajar tentang guna buku, mulai berfikir bahwa buku adalah sesuatu yang penting. Anak melihat-lihat buku membawa buku-buku dan sering memiliki buku-buku favorit.

2) Tahap Konsep Diri

Anak melihat diri sendiri sebagai pembaca, mulai terlihat dalam kegiatan “pura-pura membaca” mengambil makna dari gambar, membahasakan buku walaupun tidak cocok dengan teks yang ada di dalamnya.

3) Tahap Pembaca Antara

Anak-anak memiliki kesadaran terhadap bahan cetak. Mereka mungkin memilih kata yang sudah dikenal, mencatat kata-kata yang berkaitan dengan dirinya, dapat membaca ulang cerita yang telah ditulis, dapat membaca puisi. Anak-anak mungkin mempercayai setiap label sebagai kata dan dapat menjadi frustrasi ketika mencoba mencocokkan bunyi dan tulisan. Pada tahap ini, anak mulai mengenali alphabet.

4) Tahap Lepas Landas

Pada tahap ini anak-anak mulai menggunakan 3 sistem tanda/ ciri yakni grafonik, semantic, dan sintaksis. Mereka mulai bergairah membaca, mulai mengenali huruf dan konteks, memperhatikan lingkungan huruf cetak dan membaca apapun di sekitarnya, seperti tulisan pada kemasan, tanda-tanda. Resiko bahasa dari tahap ini adalah jika anak diberikan terlalu banyak perhatian pada setiap huruf.

5) Tahap *Independent*

Anak dapat membaca buku yang tidak dikenali secara mandiri, mengkonstruksi makna dari huruf dan dari pengalaman sebelumnya dan isyarat penulis. Anak-anak dapat membuat perkiraan tentang materi bacaan.

Dapat dijelaskan bahwa pendapat di atas mengemukakan setiap anak akan mengalami lima tingkatan membaca secara hierarkis atau jenjang tahap membaca. Dimulai dari tahap *magic*, pada tahap ini anak sudah berfikir bahwa buku adalah sesuatu yang penting; tahap kedua konsep diri, tahap ini menunjukkan anak mulai menjadi pembaca pura-pura yakni anak mengambil makna dari gambar; tahap ketiga, pembaca antara, anak-anak sudah mulai mengenal *alphabet*; pada tahap lepas landas anak-anak mulai bergairah membaca; tahap yang terakhir adalah tahap *independent* dimana anak dapat membaca buku dengan mengkonstruksi makna dari huruf.

Kelima tahap membaca yang dilewati oleh setiap anak pada akhirnya dapat membuat anak timbul motivasinya terhadap membaca. Tentu saja motivasi membaca tersebut distimulus dengan memberikan pengalaman-pengalaman lingkungan yang penuh dengan buku-buku menarik.

d. Manfaat Membaca

Sebenarnya kita semua sudah tahu bahwa membaca dapat memperluas wawasan kita, mempertajam cara berfikir kita. Bahkan kita sering dengar buku adalah jendela dunia, dengan membaca buku kita dapat melihat apa-apa yang kita tidak tahu sebelumnya.

Dikisahkan dalam Triani (2010: 35-36) di sebuah desa di kawasan Wonosobo, Jawa Tengah. Perekonomian warganya bergeliat karena kegemaran membaca (yang didukung penuh dengan adanya perpustakaan yang sangat memadai, bukan perpustakaan yang asal ada sebagai formalitas belaka). Ada warga yang membuka usaha rempeyek kacang setelah membaca buku-buku masakan. Ada yang membuka usaha telur asin, kerupuk opak dan berternak ikan lele. Penghasilan mereka mengalami peningkatan. Atau cerita Arwana penikmat hiburan di tanah air, pasti mengenal nama ini. Kesuksesannya tak datang begitu saja. Ia memulai dari bawah termasuk menjadi knek dan supir. Kehidupannya mulai berubah ketika seorang temannya memberikan buku tentang cara menikmati hidup dan mengatur pekerjaan. Ia juga mulai membaca buku-buku motivasi. Lewat berbagai buku itu pula ia jadi memandang hidup

secara lebih positif dan melihat apa yang ia dapatkan adalah vitamin dan investasi bagi masa depan.

Dari cerita di atas, banyak sekali manfaat yang dapat kita petik dari kesukaan membaca. Namun kalau kita membicarakan tentang anak usia dini, bagaimana pula manfaat dari membaca bagi anak usia dini?

Selanjutnya Ismail (2009) menjelaskan bahwa ada beberapa manfaat psikologis yang dapat diperoleh melalui kegiatan membaca, yaitu membuat anak lebih percaya diri dan lebih mandiri. Si anak tidak perlu menggantungkan diri pada orang lain untuk memperoleh hiburan dan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Hal ini berpengaruh positif terhadap perkembangan kepribadian anak di kemudian hari. Dan kegiatan semacam ini, anak bukan hanya memperoleh kesenangan dan sikap yang positif terhadap kegiatan membaca, tapi juga dapat menambah keahlian membaca yang merupakan modal berharga terhadap bidang studi yang akan mereka tekuni di kemudian hari.

Sejalan dengan pendapat di atas, Ummu (2008) anak akan merasa sangat bahagia, ketika ia telah mampu membaca. Karena berbagai macam buku cerita anak yang ingin ia ketahui akan dengan mudah ia baca sendiri tanpa menunggu orang lain membacakannya. Dengan demikian, rasa ingin tahu yang sedang berkembang dalam dirinya dapat terpenuhi dan tersalurkan secara baik melalui kegiatan membaca.

Selanjutnya Haryanto (2009) menjelaskan setiap anak yang terbiasa membaca sejak dini, akan mempelajari cara berbahasa yang benar.

Dengan demikian, mereka memiliki peluang untuk bisa menjalin hubungan secara lebih luas dengan keadaan di sekelilingnya.

Penulis dapat menyimpulkan betapa penting manfaat membaca bagi anak usia dini melalui kegiatan membaca, motivasi membaca pada anak bisa dipupuk dan pengetahuan baru bertambah. Dengan membaca seseorang mendapat pemahaman atau *insight* terhadap masalah pribadinya dan mendapatkan ide untuk memecahkan masalahnya dan tidak kalah penting ketika anak sudah termotivasi untuk membaca si anak tidak perlu menggantungkan diri pada orang lain untuk memperoleh hiburan melalui buku cerita.

e. Faktor-faktor yang Menentukan Keberhasilan Membaca

Rahim, Ummu (2008:91-94) memaparkan tak jauh berbeda tentang faktor yang menentukan keberhasilan belajar membaca yakni Ummu menjelaskan keberhasilan dalam mencapai sesuatu selalu dipengaruhi oleh berbagai faktor, demikian pula dengan keberhasilan pembelajaran membaca antara lain sebagai berikut :

1. Kematangan mental

Kematangan mental sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar anak. Bila anak telah siap, maka keberhasilan akan lebih mudah diraih. sebaliknya, bila anak belum siap, maka kita perlu memberikan motivasi dan mengkondisikan anak agar siap belajar.

2. Kematangan Visual

Bila kemampuan Visual anak berkembang baik, maka akan sangat membantu keberhasilan belajarnya. Karena dengan kemampuan tersebut, anak akan dapat membedakan perbedaan karakter masing-masing huruf secara baik.

3. Kemampuan Mendengarkan

Kemampuan pendengaran yang bagus juga akan sangat membantu keberhasilan belajar, karena belajar membaca sangat berkaitan erat dengan masalah bunyi/suara. Untuk dapat membedakan bunyi huruf yang sama dengan yang lain, anak membutuhkan pendengaran yang baik.

4. Perkembangan wicara dan bahasa

Perkembangan wicara dan bahasa diperlukan ketika anak hendak mengucapkan sebuah kata atau kalimat. Ketika anak belum mampu berbicara dengan baik, pelajaran membaca akan berhenti pada tahap mengenal karakter huruf. Namun tidak ada salahnya pengajaran membaca ini kita mulai sejak anak baru belajar berbicara. Semoga dengan kegiatan membaca, anak segera dapat berbicara dengan lancar.

5. Keterampilan Berfikir dan mendengarkan

Keterampilan anak berfikir dan mendengar yang baik, akan sangat membantu ketetapan daya tangkap anak terhadap materi pengajaran. Oleh karena itu, mengasah kepekaan bunyi sebaiknya dilakukan sejak

dini dan dapat dimulai sejak anak masih berusia dini dan dapat dimulai sejak anak masih berusia nol sampai tiga bulan.

6. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik anak terutama motorik halusnya, berkaitan sangat erat dengan keberhasilan membaca. Karena kegiatan belajar membaca akan sangat efektif bila dilakukan bersama-sama dengan kegiatan belajar menulis. Dan perkembangan motorik halus yang baik akan sangat anak berlatih menuliskan segala hal yang sedang atau telah ia pelajari dalam kegiatan belajar membaca.

7. Kematangan sosial dan Emosional

Anak yang telah memiliki kematangan sosial emosional, maka emosi anak akan lebih mudah dikendalikan dan anak lebih mampu berkonsentrasi lebih lama.

8. Motivasi

Motivasi yang kuat akan mendorong keberhasilan yang lebih baik. Pemberian motivasi sangat penting seperti menyediakan buku-buku yang menarik. Memperlihatkan kepada anak betapa senangnya bila kita bisa membaca.

9. Minat

Membangun minat anak pada kegiatan membaca, sejak awal kita lakukan sebelum melakukan pengajaran membaca. Bila anak sudah ingin membaca, usahakan untuk melayani selalu. Hal ini dilakukan agar minat membaca anak terpelihara dalam dirinya.

Berikanlah contoh riil, bahwa andapun senang membaca sehingga anak tertarik pula untuk senang membaca.

Sependapat dengan itu *Lamb* dkk dalam Rahim, (2007) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi membaca permulaan adalah :

a) Faktor *Fisiologis*

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, perkembangan neorologis dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca

b) Faktor *Intelektual*

Istilah intelegensi di definisikan oleh Hainz sebagai suatu kegiatan yang berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat.

c) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan sosial ekonomi, lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Anak yang tinggal dalam rumah tangga yang harmonis, penuh dengan cinta kasih, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.

Orang tua yang gemar membaca memiliki koleksi buku, menghargai membaca dan senang membacakan cerita pada anak-anak mereka umumnya menghasilkan anak yang senang membaca.

Faktor sosial ekonomi merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosial ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi, semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa/orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi *Crawley dkk dalam Rahim, (2007)*.

Dari pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa peranan keluarga sangat penting dalam mendukung motivasi membaca anak. Apabila perilaku orang tua selalu membaca buku secara tidak langsung anak akan meniru apa yang menjadi kebiasaan orang tua. Anak mengalami proses imitasi terhadap gaya orang tua. Orang tua yang selalu menyediakan buku-buku yang menarik, akan membuat anak termotivasi untuk membaca.

d) Faktor Psikologis

Faktor ini mencakup : motivasi, minat dan kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri.

Motivasi adalah dorongan dari hati yang diperlukan untuk pencapaian tujuan belajar. Earnes dalam Rahim, (2007) mengemukakan bahwa kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Kuncinya guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktek pengajaran yang relevan dengan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu suatu kebutuhan.

Dapat menyimpulkan bahwa kegemaran membaca dapat membuat seseorang membuka dan mendapatkan pengetahuan sehingga dapat berhasil dalam kehidupannya. Anak yang kurang mampu membaca merasakan bahwa dia tidak mempunyai kemampuan yang memadai. Tidak hanya dalam pelajaran membaca, tetapi juga dalam pelajaran lainnya.

3. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Menurut Winardi (2008) istilah motivasi (*Motivation*) berasal dari bahasa latin yakni *Movere* yang berarti “menggerakkan” (*to move*).

Defenisi tentang motivasi yang di nyatakan oleh Guralnik dalam Sobur (2003) adalah suatu perangsang dari dalam suatu gerak hati dan sebagainya yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu.

Menurut Uno (2008) merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Tidak jauh berbeda *Mitchell* dalam Winardi (2008) mengemukakan bahwa motivasi mewakili proses-proses psikologikal yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya dan terjadinya kegiatan-kegiatan sukarela yang diarahkan kearah tujuan tertentu.

Pada dasarnya pandangan tentang motivasi yang dikemukakan para ahli tersebut adalah suatu kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertingkah laku, baik dorongan tingkah laku itu didasari oleh faktor instrinsik maupun ekstrinsik.

Tipe motivasi terbagi dua yakni motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Uno (2008 : 4) motivasi instrinsik timbul tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri yakni sesuai dengan kebutuhan. Motivasi ekstrinsik timbul karena adanya ransangan dari luar individu.

Tidak jauh Sobur (2003 : 295) menyatakan motivasi instrinsik adalah motif yang dapat berfungsi tanpa harus dirangsang dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik yakni motif yang berfungsi karena ada perangsang dari luar. Selanjutnya Sobur menjelaskan contoh tindakan yang dilakukan atas motivasi instrinsik misalnya orang yang gemar membaca tanpa ada yang mendorongnya ia akan mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya. Namun faktor motivasi ekstrinsik adalah ketika seseorang melakukan sesuatu karena dorongan dari luar misalnya anak didik yang suka membaca dikarenakan oleh gurunya yang pandai memotivasi anak didik

untuk membaca dengan cara menarik perhatiannya melalui bacaan-bacaan yang menarik.

Kegiatan membaca merupakan suatu dorongan positif untuk mendapatkan pengetahuan dan memperluas wawasan. Membaca menurut Damaiwati (2007) adalah merupakan serangkaian kegiatan pikiran seseorang yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu keterangan yang disajikan kepada indera penglihatan dalam bentuk lambang, huruf dan tanda-tanda lainnya dalam buku. Menurut *Carol Seefeld and Barbara* (2006) penyingkapan yang sering terhadap buku-buku dan asosiasi membaca sebagai pengalaman menyenangkan adalah faktor penting dalam mengembangkan motivasi anak-anak untuk membaca. Lebih lanjut Ia mengemukakan bahwa membuat membaca itu menyenangkan dan menarik merupakan peran guru dalam menciptakan lingkungan yang memotivasi anak usia dini untuk membaca.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi membaca adalah serangkaian kegiatan pikiran, baik instrinsik maupun ekstrinsik seseorang untuk memahami suatu keterangan, tanda-tanda dan lambang-lambang yang dipengaruhi oleh dorongan terhadap hal-hal yang menarik serta membutuhkan peran guru dalam menciptakan lingkungan yang bisa memotivasi membaca anak itu sendiri.

Jadi motivasi membaca adalah serangkaian kegiatan pikiran yang dipengaruhi oleh motivasi instrinsik ataupun ekstrinsik seseorang untuk memahami suatu keterangan dari tanda-tanda dan lambang-lambang.

b. Pentingnya Motivasi Aspek Pengembangan Membaca Anak.

Motivasi dapat mewujudkan sesuatu yang betul-betul ajaib. Jika motivasi sudah ada dalam diri seseorang ternyata mampu membangkitkan atau mendorong orang menjadi lebih bergairah dan bahkan mampu melakukan sesuatu katakanlah spektakuler, Iskandar (2010).

Motivasi sangat dibutuhkan oleh semua orang tak terkecuali anak-anak. Salma (2010) dalam sebuah motivasi terkandung kekuatan ampuh yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai keinginannya.

Motivasi merupakan faktor utama bagi anak-anak. Didalam kegiatan membaca dengan adanya motivasi anak-anak akan mencintai dan menggemari buku dan pada akhirnya munculah anak-anak sebagai pembelajar sepanjang hayat (*life long learner*) dengan buku-buku yang mereka senangi.

Rahim (2007) mengemukakan bahwa yang mempengaruhi kemampuan membaca pada anak adalah faktor psikologi, faktor ini mencakup motivasi.

Earnner dalam Rahim (2007) mengemukakan motivasi adalah faktor kunci dalam kemajuan membaca. Motivasi instrinsik seperti anak menyadari bahwa membaca itu sebagai kebutuhan. Namun motivasi ekstrinsik timbul dengan adanya pengaruh dari guru salah satunya dengan menyediakan buku-buku yang menarik bagi anak didik.

Dengan adanya motivasi dalam membaca diharapkan anak didik khususnya anak usia dini dapat mencapai keberhasilan dalam membaca.

Keberhasilan dalam membaca ini dapat dilihat pada indikator, anak dapat menceritakan buku cerita secara sederhana, dapat membaca ulang buku cerita secara urut dengan bahasa yang jelas, anak juga senang terlibat dengan buku-buku dan pada akhirnya anak terlibat membaca buku atas inisiatif sendiri. Pencapaian indikator di atas menunjukkan bahwa pengembangan bahasa anak melalui membaca dapat berkembang secara optimal.

4. Bercerita dengan Buku Cerita Bergambar

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa anak-anak sangat senang dengan metode bercerita ini. Pendidik dapat menanamkan sikap moral, mengenalkan budaya, menambah wawasan dan tentu saja dapat mengembangkan ketertarikan membaca anak. Penulis melihat dengan metode bercerita ini. Pendidik kelas anak usia dini dapat menguasai atau mengelola kelas dengan baik. Keadaan kelas yang gaduh bisa dikendalikan dengan bercerita di depan kelas, apalagi menggunakan media buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar sangat menarik anak untuk memperhatikannya, sehingga perhatiannya itu akan beralih kepada ingin membaca buku cerita itu sendiri, tanpa disadari disitulah motivasi untuk membaca buku cerita itu berkembang.

Campbell dkk dalam Musfiroh, (2005) mengatakan bahwa metode bercerita merupakan metode yang sangat tepat untuk memberikan wawasan sejarah dan budaya yang bermacam-macam kepada siswa. Hakikat cerita menurut *Horatius* dalam Musfiroh, (2005) adalah *Dulce et u tile* yang berarti menyenangkan dan bermanfaat. Cerita memang menyenangkan anak sebagai

penikmatnya, karena cerita memberikan bahan lain dari sisi kehidupan manusia, pengalaman hidup manusia, bermanfaat karena di dalam cerita banyak terkandung nilai-nilai kehidupan yang dapat diresapi dan dicerna oleh siapapun, termasuk anak-anak.

Aspek pengembangan anak usia dini sangat luas dan dapat dicapai melalui pendekatan yang beragam, salah satunya adalah kegiatan bercerita, kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar kepada anak melalui cerita yang disampaikan.

Bercerita dalam pembelajaran anak usia dini dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan bahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Tujuan bercerita bagi perkembangan TK adalah :

- 1) Mengembangkan kemampuan dasar untuk pengembangan daya cipta, dalam pengertian membuat anak kreatif, yaitu lancar, fleksibel dan orisional dalam bertutur kata, berfikir serta berolah tangan dan berolah tubuh sebagai latihan motorik kasar maupun motorik halus.
- 2) Pengembangan kemampuan dasar dalam pengembangan bahasa agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya.

Manfaat bercerita menurut Musfiroh (2005) Merangsang ketertarikan membaca anak. Anak berbicara dan mendengar sebelum mereka belajar membaca pengembangan bahasa lisan yang baik sangat penting untuk

mempersiapkan anak belajar membaca. Membaca cerita dapat menjadi contoh bagi anak bagaimana aktifitas membaca dan menulis dilakukan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita sangat efektif dalam mengembangkan motivasi membaca anak, untuk itu pendidik dan orang tua dalam menyampaikan isi cerita memegang peranan yang sangat penting tetapi guru lah yang memegang peranan utama dalam menyampaikan sebuah cerita di lembaga pendidikan.

5. Keterikatan Motivasi Membaca dengan Buku Cerita Bergambar

Pembelajaran membaca akan berhasil apabila didasarkan pada dua hal, yakni kemunculan literacy anak (*emergent literacy*) dan kebermaknaan belajar membaca bagi anak menurut Musfiroh (2009) ini berarti, pembelajaran membaca akan efektif ketika pendidik menampilkan bercerita dengan alat peraga bergambar. Oleh karena itu, langkah terbaik adalah menstimulasi anak agar mereka termotivasi untuk membaca, senang terhadap tulisan dan memiliki kesadaran fonem.

Motivasi membaca diharapkan tumbuh dalam setiap diri anak, dengan adanya ketertarikan membaca dapat membentuk sikap positif menjadikan si anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap bacaan dan membentuk *life long learning*.

Motivasi membaca bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir melainkan sesuatu yang dapat dikembangkan. Anak yang mempunyai motivasi besar ditunjukkan oleh kesediaannya untuk mendapatkan bacaan dan kemudian membacanya atas dasar keinginan sendiri.

Menurut Damaiwati (2005), keinginan membaca yang tinggi dalam diri seorang anak menimbulkan gairah untuk membaca sehingga anak berusaha untuk mendapatkan bacaan untuk memenuhi kebutuhannya.

Motivasi membaca pada anak akan berkembang dengan baik apabila pendidik dapat mengetahui cara yang sangat tepat untuk menstimulus motivasi membaca anak. Motivasi membaca dapat dikembangkan dengan menyediakan buku untuk anak. Menurut Masjidi (2007), untuk mengembangkan kecintaan membaca pada anak, tidak ada jalan lebih baik kecuali menyediakan buku bagi anak-anak. Menyediakan buku-buku untuk anak merupakan pemberian pengalaman bagi anak. Namun pemilihan buku harus diperhatikan. Selanjutnya Masjidi mengemukakan bahwa keinginan mengakrabkan anak pada buku haruslah memperhatikan kesesuaian dengan ketertarikan anak.

Anak prasekolah lebih tertarik pada buku-buku bacaan yang penuh dengan gambar-gambar menarik dan sedikit tulisan. Motivasi anak pada buku yang penuh gambar dan sedikit tulisan itulah yang membuat motivasi membaca anak berkembang.

Adhim (2004) berpendapat bahwa buku bergambar sedikit kata merupakan alat belajar yang baik merangsang anak suka membaca. Buku bergambar dengan sedikit tulisan yang sesuai dengan kebutuhan anak prasekolah salah satunya buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar merupakan salah satu media yang efektif untuk bercerita.

Senada dengan itu Jalongo dkk, dalam Musfiroh (2009), buku-buku yang penuh gambar dengan sedikit tulisan justru efektif untuk mendorong

anak senang membaca. Triani (2010) tidak ada anak-anak terutama anak pra sekolah yang tidak menyukai buku cerita bergambar. Selanjutnya Triani menggambarkan bahwa anak-anak suka membaca komik alasannya sederhana saja, komik disajikan dengan banyak gambar dan sedikit tulisan.

Menurut Damaiwati (2005), membacakan cerita merupakan salah satu media pendidikan terhadap anak yang sangat sesuai dengan ciri khas masa anak yakni bermain.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi membaca anak tidak dibawa semenjak lahir namun motivasi membaca dapat berkembang melalui pemberian pengalaman. Pengalaman yang diberikan seperti mendekatkan anak pada buku. Buku-buku yang penuh gambar warna-warni dan sedikit tulisan dapat mengembangkan motivasi membaca, karena melalui buku semacam ini anak menganggap membaca sebagai kegiatan menarik, menyenangkan dan rasa ingin tahunya terhadap buku cerita terpenuhi. Sehingga kesan yang baik terhadap membaca akan tercipta pada diri anak. Dari sini anak belajar merasakan manfaat membaca dan pada akhirnya kegemaran membaca atau motivasi membaca tertanam pada diri si anak.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Yusni (2009) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Tuna Grahita Ringan Melalui Media Gambar di Kelas IV/C SLB Negeri Pembina Pekanbaru”.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pembelajaran membaca permulaan melalui penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca bagi anak tuna grahita ringan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca. Terbukti data hasil penelitian pada Siklus I meningkatkan membaca pada anak yang berinisial (A) sebesar 83,3% (B) dan (I) sebesar 91,7% dan (K) sebesar 100%. Sedangkan pada Siklus II kemampuan membaca meningkat menjadi (A) 91,7% sedangkan (B), (I) dan (K) sebesar 100%.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah mengembangkan motivasi membaca anak melalui buku cerita bergambar di TK Aisyiyah 14 Padang. Penelitian relevan yang di atas sedikit berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan dimana penelitian relevan yang diteliti Yusni (2009) Meningkatkan Kemampuan Membaca karena sudah diperuntukkan untuk siswa SD, namun pada penelitian ini peneliti lebih menstimulus motivasi terlebih dahulu baru nanti berkembang menjadi kemampuan membaca. Kedua penelitian ini pada dasarnya sama-sama menciptakan peserta didik untuk butuh membaca, membuat anak percaya diri dan lebih mandiri untuk mendapatkan wawasan dari apa yang dibaca, terutama sekali menjadikan anak menjadi *life long learning*.

2. Penelitian relevan berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahma (2011) dengan judul “Meningkatkan minat membaca Anak Usia

Dini Melalui Permainan Kartu Bergambar dengan Cerita bergambar *Raudhoh* di TK Negeri 2 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Tujuan penelitian yang dilakukan untuk mendiskripsikan langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan minat membaca anak melalui permainan kartu bergambar dengan Cerita bergambar *Raudhoh* di TK Negeri 2 Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap positif anak meningkat dengan permainan kartu bergambar. Hal ini dapat terlihat data hasil Siklus I menunjukan 18% anak pada kondisi awal naik menjadi 63%. Sedangkan pada Siklus II meningkat dari 63% mengalami peningkatan menjadi 76,5% pada Siklus II.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan Aulia Rahma (2011). Pada penelitian Aulia Rahma selain meningkatkan kemampuan membaca juga meningkatkan minat membaca.

Namun perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan hanya berbeda metode, tetapi tujuannya sama-sama mengembangkan kebutuhan membaca pada anak usia dini.

C. Kerangka Konseptual

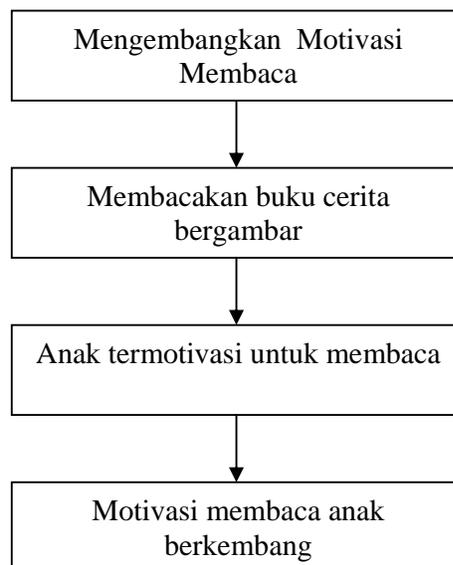
Mengembangkan motivasi membaca anak perlu dibentuk dan dikembangkan sejak dini, karena ini akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak di kemudian hari. Secara psikologis manfaat membaca dapat membuat anak lebih mandiri, percaya diri dan si anak tidak

perlu menggantungkan diri pada orang lain untuk memperoleh hiburan dan mengembangkan potensi diri yang dimilikinya.

Dengan adanya sikap positif tersebut, kegiatan membaca dan pengembangan potensi diri lainnya akan menjadikan anak tumbuh dan berkembang dengan normal dan pada akhirnya anak akan menjadi manusia cerdas.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan motivasi membaca anak adalah dengan cara membacakan buku cerita bergambar. Dimana, buku cerita bergambar sangat efektif dan memberikan daya tarik atau ransangan bagi anak sehingga menimbulkan rasa ingin tahu anak terhadap buku cerita bergambar tersebut, dan anak merasa butuh untuk mampu membaca buku cerita secara baik dan benar.

Uraian di atas dapat digambarkan dengan bagan di bawah ini :



Bagan I
Kerangka konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Motivasi membaca anak dapat dikembangkan melalui metode bercerita dengan memanfaatkan media buku cerita bergambar. Sehingga motivasi membaca anak menjadi berkembang, dengan berkembangnya motivasi membaca secara tidak langsung kemampuan berbahasa anak akan berkembang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Usia TK adalah usia masa bermain sehingga pembelajaran yang dilakukan di TK dengan cara bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain
2. Motivasi membaca anak perlu dikembangkan di TK karena di usia itulah paling tepat untuk mengembangkan motivasi membaca salah satu kegiatan yang penulis lakukan adalah mengembangkan motivasi membaca anak usia dini melalui cerita bergambar.
3. Motivasi membaca merupakan pondasi bagi terbentuknya *Lifelong Learner* (pembelajaran sepanjang hayat) sehingga membaca merupakan salah satu cara untuk memperluas wawasan dan menambah pengetahuannya.
4. Buku cerita dapat menjadi media yang mengasikkan untuk mengembangkan motivasi membaca pada anak.
5. Cerita bergambar adalah pengenalan cara membaca yang efektif untuk anak usia dini, karena anak banyak melihat gambar-gambar.
6. Cerita bergambar terlihat sangat menyenangkan bagi anak karena membuat anak bersemangat, gembira dan aktifitas anak untuk membaca atas inisiatif sendiri

7. Dengan Cerita bergambar yang menggunakan teknik praktek langsung terlihat adanya peningkatan aktivitas membaca anak
8. Dengan menggunakan Cerita bergambar dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata untuk meningkatkan hasil belajar anak, adanya peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II
9. Sikap positif anak kelompok B2 TK ASYIYAH 14 Padang dapat ditingkatkan melalui Cerita bergambar.
10. Strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan motivasi membaca adalah dengan memperbanyak buku-buku cerita bergambar yang bervariasi sehingga terlihatlah pada siklus dua kemampuan membaca anak meningkat di TK ASYIYAH 14 Padang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ingin penulis uraian sebagai berikut :

1. Dalam menggunakan metode pembelajaran, sebaiknya guru menggunakan metode yang benar-benar relevan dengan kebutuhan.
2. Agar pembelajaran lebih kondusif dan dapat mengembangkan motivasi membaca pada anak, sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang disajikan dalam bentuk bermain.
3. Untuk merangsang dan mengembangkan motivasi membaca anak dalam pembelajaran, maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

4. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan alat-alat permainan yang dapat mengembangkan motivasi membaca anak khususnya dalam buku-buku cerita bergambar.
5. Kepada Dinas Pendidikan kota Padang sangat diharapkan memberikan perhatian yang besar untuk mengembangkan motivasi membaca anak TK dengan memfasilitasi di setiap sekolah ada pustaka mini.
6. Diharapkan kepada orangtua agar selalu memberikan motivasi anaknya dalam mengembangkan motivasi membaca anak.
7. Disarankan kepada peneliti-peneliti pada masa yang akan datang untuk dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang motivasi membaca anak TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Adhim, Fauzil M. 2004. *Membuat Anak Gila Membaca*. Jogjakarta: Al-bayan Mizan
- Carol Seefeldt and Barbara A. Wasik. 2006. *Pendidikan Anak Usia Dini, Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang
- Damaiwati, Elly. 2007. *Karena Buku Senikmat Susu*. Surakarta: Afra Publishing
- Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah. 2007. *Pedoman Pendekatan BBCT*. Sumatera Barat
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat. 2008. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/ Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Dhieni, Nurbiana. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2010. *Bercerita*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional
- Doman, Glenn. 1998. *Mengajar Bayi Anda Membaca*. Jakarta: Gaya Favorit Press
- Hariyadi, Moh. 2009. *Statistik Penelitian*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya
- Hariyanto. 2009. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press
- Iskandar, Harun. 2010. *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat*. Jakarta: ST. Book
- Ismail, Andang. 2009. *Education Games*. Yogyakarta: Pro-U Medika
- Kurikulum Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas
- Masjidi, Noviar. 2007. *Agar Anak Suka Membaca*. Yogyakarta: Media Insani